

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional diarahkan pada seluruh lapisan masyarakat untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang sehat jasmani dan rohani, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, tangguh, kreatif, terampil, beretos kerja, produktif, bertanggung jawab, serta mempunyai kesetiakawanan dan disiplin nasional yang tinggi. Hal tersebut mengandung arti bahwa pembangunan itu tidak hanya mengejar kemajuan lahiriah, tetapi harus adanya keseimbangan dan keserasian antara material dan spiritual.

Apabila fungsi pembangunan nasional disederhanakan maka dapat dirumuskan ke dalam tiga tugas utama yang mesti dilakukan yakni *Pertama*, pertumbuhan ekonomi (*economy growth*) yang didalamnya mencakup bidang keuangan dan industri. *Kedua*, perawatan masyarakat (*community care*) yang didalamnya mencakup bidang kesehatan dan kesejahteraan masyarakat dan *Ketiga*, pengembangan manusia (*human development*) yang mencakup bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan bagi kehidupan seseorang dan kehidupan bangsa. Oleh karena itu negara manapun yang

menghajatkan tercapainya tingkat kemakmuran yang tinggi, baik material maupun spiritual selalu menempatkan program pembangunan pendidikan sebagai prioritas utama pada tahap awalnya, sebelum melangkah pada bidang-bidang yang lainnya.

Pendidikan diperlukan manusia untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan kehidupannya. Pentingnya pendidikan bagi manusia diutamakan mengingat tugas hidupnya dimasa yang akan datang. Apa yang dibawa manusia sejak lahir baru merupakan potensi yang harus dikembangkan dalam lingkungannya dengan pihak lain berupa pendidikan.

Pada dasarnya proses pendidikan adalah proses transformasi atau perubahan kualitas tingkah laku yang menjadi peserta didik. Perubahan tingkah laku yang diharapkan bukanlah sekedar perubahan dalam penambahan jenis tingkah lakunya, tetapi perubahan struktural yang berkenaan dengan perubahan pola tingkah laku atau pola kepribadian yang makin sempurna. Dengan demikian proses pendidikan adalah upaya mentransformasi atau mengubah kemampuan potensial seseorang menjadi kemampuan nyata yang diperlukan dalam meningkatkan taraf hidup lahir batin.

Sistem pendidikan perlu mempergunakan sebagian energi atau tenaga yang terdapat didalamnya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Disamping berupaya mempertahankan hidup, sistem pendidikan perlu mempergunakan sebagian dari tenaganya untuk menghasilkan sesuatu. Proses

pendidikan harus mampu menghasilkan tamatan dalam jumlah dan mutu yang diharapkan.

Ungkapan tersebut sesuai dengan Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 1 yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Bila ditelaah lebih jauh, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Untuk itu peranan dan tugas pendidik tidak hanya menyampaikan sejumlah ide atau ilmu pengetahuan semata kepada anak didiknya, tetapi mempunyai tanggung jawab moral kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk membimbing anak didiknya dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki agar menjadi mandiri, bertanggung jawab terhadap kehidupannya pada masa depan. Pendidik yang menyadari itu semua akan berusaha melakukan proses pendidikan dengan penuh kesabaran dan kebijakan agar anak didiknya mencapai kedewasaan yang diharapkan, yaitu manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Pembangunan pendidikan diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta kualitas sumber daya manusia Indonesia, memperluas dan

meningkatkan pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan. Peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik dan tenaga pendidik lainnya.

Pendidikan yang dilaksanakan seumur hidup dan sedini mungkin merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah sebagai tri pusat pendidikan. Oleh karena itu peran aktif masyarakat dalam semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan perlu ditingkatkan.

Layanan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah sebagai bagian dari tripusat pendidikan berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 mengenai SISDIKNAS terdiri atas jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal dilaksanakan melalui lembaga-lembaga persekolahan sedangkan jalur pendidikan nonformal didapat melalui lembaga-lembaga di masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pembinaan kepada para peserta didik untuk memenuhi kebutuhannya serta pendidikan informal didapat di lingkungan keluarga.

Penyelenggaraan pendidikan nonformal dimaksudkan untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat yang tidak mungkin dapat terlayani pendidikannya pada jalur pendidikan sekolah. Pendidikan nonformal bertujuan untuk melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya. Pendidikan nonformal juga bertujuan untuk membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang

diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi, serta memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

Program-program dalam pendidikan nonformal yang sudah ditetapkan oleh pemerintah melalui direktur jenderal pendidikan luar sekolah dan pemuda yaitu sebagai berikut : Pendidikan kecakapan hidup, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, pendidikan anak usia dini, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Untuk itu pemerintah mengeluarkan kebijakan pada sektor pendidikan, salah satunya yang mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah diakuinya PAUD. Sehingga anak-anak Indonesia tidak hanya mengenal pendidikan saat masuk sekolah dasar, tetapi sudah terlebih dulu dibina di PAUD tersebut,

sebagaimana tertulis pada pasal 28 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu :

PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Program Bina Keluarga Balita (BKB) sebagai salah satu bagian program Keluarga Berencana (KB) bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik, motorik, kecerdasan, emosional dan sosial ekonomi dengan sebaik-baiknya dan merupakan bagian dari upaya untuk mempersiapkan keluarga berkualitas yang harus dimulai sejak dini bahkan sejak di dalam kandungan.

Melalui program BKB diharapkan setiap keluarga mampu meningkatkan kemampuannya terutama membina anak balitanya sehingga anak akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berkepribadian luhur, cerdas serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut salah satu prinsip-prinsip penilaian dalam PAUD, yang mana pendidikan anak usia dini dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu. Menyeluruh artinya layanan yang diberikan kepada anak mencakup layanan pendidikan, kesehatan dan gizi. Terpadu mengandung arti layanan tidak saja diberikan kepada anak usia dini, tetapi juga kepada keluarga dan masyarakat

sebagai kesatuan layanan. Hal ini sesuai dengan Undang-undang SISDIKNAS Pasal 28 ayat 4, yaitu :

“Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat”.

Partisipasi masyarakat memberikan dukungan dalam keberlangsungan pembangunan pendidikan. Keterlibatan orangtua dalam membantu program PAUD, mereka dapat meringankan tutor dalam membina kepercayaan diri anak, mengurangi masalah disiplin anak dan meningkatkan motivasi anak. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Henderson (1989) dalam Patmonodewo (1995 :126) yakni : “Menunjukkan bahwa prestasi anak akan meningkat apabila para orangtua peduli terhadap anak mereka”.

Kehadiran lembaga penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya memberikan layanan pendidikan bagi anak usia dini pada Satuan PAUD Sejenis, salah satunya adalah Bina Keluarga Balita (BKB) yang signifikan dalam memberikan kontribusi yang nyata untuk mempersiapkan generasi muda yang handal dan berkualitas.

Temuan di lapangan bahwa pengelolaan program pada lembaga PAUD nonformal itu sendiri, baik pada Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat tidak terlihat perbedaannya. Sementara dilihat dari kebermaknaan keberadaan Kelompok Bermain (KB),

Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat mempunyai fungsi yang berbeda. Untuk itu perlu adanya pendeskripsian akan perencanaan penyelenggaraan program PAUD yang terintegrasi BKB, pelaksanaan program PAUD terintegrasi BKB, serta evaluasi program untuk mengetahui keberhasilan dari penyelenggaraan program yang telah dilaksanakan oleh lembaga PAUD pada lembaga penyelenggara dimasyarakat, sebagai salah satu lembaga PAUD nonformal yang terintegrasi.

Permasalahan berkembang ketika lembaga-lembaga penyelenggara PAUD kurang mampu dalam mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan dengan berbagai kelemahan dan hambatan yang dihadapi, salah satunya adalah dari segi pengelolaan program yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi serta pada segi pembelajaran mencakup awalan, proses, hingga output yang dilakukan dalam PAUD. Dari permasalahan pengelolaan program dan pembelajaran tersebut peran orangtua dalam PAUD menjadi perhatian yang penting untuk menopang hal tersebut. Maka dari itu untuk mengatasi masalah dalam segi pembelajaran dan keterlibatan orangtua didalamnya tersebut perlu dicarikan langkah-langkah kreatif dan efektif untuk memecahkan persoalan tersebut salah satunya melalui bentuk jalur pendidikan PAUD nonformal seperti yang diselenggarakan BKB Lestari.

Berdasarkan hal tersebut penulis memiliki ketertarikan untuk mengkaji lebih dalam tentang “ Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Pada

BKB Lestari RW 09 Desa gudang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang

“.

BKB Lestari terletak di Perumahan Griya Lestari RW 09 Desa Gudang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. BKB Lestari dirintis pada tanggal 1 Januari 2007.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian hasil studi pendahuluan melalui pengamatan kepada lembaga PAUD nonformal BKB Lestari, maka penulis memperoleh informasi mengenai identifikasi masalahnya, yaitu sebagai berikut :

1. BKB dan PAUD BKB Lestari RW 09 Desa Gudang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang menggunakan satu pengorganisasian yang sama dalam dua dua program kegiatan sehingga kader kurang fokus dalam melaksanakan tugas.
2. Pengelolaan PAUD BKB belum berjalan sesuai dengan yang direncanakan dikarenakan ketua penyelenggara belum mampu dalam membagi tugas kerja setiap anggotanya.
3. Kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran dikarenakan kader belum mampu mengelola kegiatan pembelajaran yang disesuaikan oleh tingkat usia.

4. Belum sinergitasnya antara program PAUD BKB dengan program BKB, karena belum mampu untuk mengikutsertakan peran serta orangtua dalam program PAUD BKB.

C. Perumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan masalah **“Bagaimana Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terintegrasi BKB (Studi Deskriptif pada BKB Lestari RW 09 Desa Gudang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang)”** .

Agar penelitian ini lebih terarah, dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Pendekatan apa yang dilakukan oleh Penyelenggara BKB Lestari kepada orangtua warga belajar PAUD BKB melalui program BKB yang diselenggarakan di BKB Lestari RW 09 Desa Gudang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimanakah pengelolaan program (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) PAUD Terintegrasi BKB oleh penyelenggara yang diselenggarakan di BKB Lestari RW 09 Desa Gudang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh penyelenggara dalam menyelenggarakan program PAUD Terintegrasi BKB

yang diselenggarakan di BKB Lestari RW 09 Desa Gudang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Pendekatan yang dilakukan oleh Penyelenggara BKB Lestari kepada orangtua warga belajar PAUD BKB melalui program BKB yang diselenggarakan di BKB Lestari RW 09 Desa Gudang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang
2. Untuk mendeskripsikan pengelolaan program (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) PAUD Terintegrasi BKB oleh penyelenggara yang diselenggarakan di BKB Lestari RW 09 Desa Gudang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang
3. Untuk mendeskripsikan Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh penyelenggara dalam menyelenggarakan program PAUD Terintegrasi BKB yang diselenggarakan di BKB Lestari RW 09 Desa Gudang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan keilmuan dalam kajian PAUD nonformal.

- b. Mengembangkan konsep keilmuan PLS dan pengelolaan program PAUD nonformal.
2. Secara praktis
 - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi instansi / lembaga pengelola program PLS dalam bidang kajian PAUD
 - b. Sebagai masukan bagi orangtua akan pentingnya PAUD

F. Definisi Operasional

1. Penyelenggaraan adalah pemeliharaan, proses, cara (KBBI, 2001 : 1020).
Penyelenggaraan dalam penelitian ini yaitu proses yang dilakukan BKB PAUD Lestari dalam program PAUD.
2. Program adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh perorangan, lembaga, institusi dengan dukungan sarana dan prasarana dengan diorganisasi dan dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia (Sudjana, D : 2000).
3. Program adalah seperangkat pendidikan yang diatur sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan (Dinas Pendidikan Proyek Pengembangan AUD, 2003 : 4).
4. Kata pendidikan menurut etimologi berasal darikata dasar didik.Apabila diberi awalan me,menjadi mendidik makaakan membentuk kata kerja yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran). Sedangkan bila berbentuk

kata benda akan menjadi pendidikan yang memiliki arti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan (-----, (2007). Pendidikan Dalam Keluarga. [Online]. Tersedia:

<http://notok2001.blogspot.com/2007/07/pendidikan-dalam-keluarga.html>.

5. PAUD merupakan upaya pembinaan dan pengembangan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun dalam aspek kesehatan, gizi dan psikososial (kognitif, social, dan emosional) dilakukan oleh lingkungan yang akan berpengaruh besar pada proses tumbuh kembang anak, (*Ace Suryadi, Ph. D. Dirjen PLS Depdiknas, 2006*).
6. Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Sudjana, D. 2004 : 349).
7. Anak Usia Dini adalah anak usia 0-6 tahun yang merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat berpengaruh bagi kehidupan selanjutnya. (Direktorat PAUD, 2002 : 8).
8. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan

sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (Sudjana, D. 2004 : 348).

9. Bina Keluarga Balita (BKB) adalah suatu kegiatan yang bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada orangtua dan anggota keluarga lainnya mengenai bagaimana mendidik, mengasuh dan memantau pertumbuhan dan perkembangan anak balita (Pedoman Operasional Pengelolaan PAUD, 2007 : 25).

G. Anggapan Dasar

1. Pendidikan bagi anak pada dasarnya berlangsung di tiga lingkungan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat optimal maka ada tiga faktor yang harus diperhatikan yaitu pendidikan yang diberikan pada anak sejak dini memiliki kontribusi besar terhadap pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia pada saat dewasanya karena pada saat ini disebut masa (golden age). Pada masa ini stimulasi sangat penting untuk mengoptimalkan organ-organ tubuh, sehingga peran pendidikan bagi Anak Usia Dini merangsang kemampuan tumbuh kembang pada saat yang tepat (Direktorat PAUD, 2003)
2. Pendidikan Keluarga adalah usaha sadar untuk mengarahkan anggota keluarga melalui kegiatan pembimbingan, pengajaran dan pelatihan tentang pengasuhan, pembimbingan dan pembelajaran anak dini usia.

3. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga dikatakan sebagai lingkungan pendidikan pertama karena setiap anak dilahirkan ditengah-tengah keluarga dan mendapat pendidikan yang pertama di dalam keluarga. Dikatakan utama karena pendidikan yang terjadi dan berlangsung dalam keluarga ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan dan pendidikan anak selanjutnya. (Maman Rohman, 1991:24).
4. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sudjana, D. 2004 : 348).

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami dan mencerna masalah-masalah yang dibahas, maka penulis menyajikan sistematika penulisan laporan penelitian ini, sebagai berikut:

Bagian Muka, bagian ini memuat halaman judul,

Bab I Pendahuluan memuat mengenai latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, anggapan dasar, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta sistematika penulisan.

- Bab II Tinjauan pustaka yaitu konsep yang relevan dengan judul dan permasalahan penelitian.
- Bab III Metode Penelitian yang meliputi metode penelitian, subjek penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, serta langkah-langkah penelitian.
- Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi : gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian (analisis data)
- Bab V Kesimpulan dan rekomendasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti

